

Sudah Profesionalkah Auditor Internal Pada Perusahaan Manufaktur PT Eksonindo Multy Product Industry?

Ita Suryanita

Program Studi Akuntansi STIE Stemi Bandung
Email: ltasuryanita234@gmail.com

Wiwin Wintarsih

Program Studi Akuntansi STIE Stemi Bandung
(Wiwinwintarsih814@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian _ Penulismelakukanpenelitianiniadalahuntukmengetahuikriteriaseseorang agar menjadi auditor internal, posisiseseorang auditor internal dalamstrukturperusahaan, caraseorang auditor internal dalamrangkameningkatkanprofesionalisme, alasandibutuhkannyaseorang auditor internal yang profesional, dancaraseorang auditor internal agar dapatbersikapprofesional.

Desain / Metode _ Metodepenelitianinimenggunakanmetodestudikasus (objek) danbersifatDeskriptif.

Temuan _ Padapenelitianini penulismenemukanbeberapatemuandiantaranyarotasisecaraperiodikseorang auditor internal ada PT Eksonindobelumdilaksanakansecaramaksimal, karenadiantara team auditor internal hanyabeberapasaja yang telahdirotasisecaraperiodik, sedangkan yang lainyatidak.

Implikasi Padapenelitianiniadalahuntukmemberikanarahankepada auditor internal di PT Eksonindo agar mengetahuibahwarotasisecaraperiodikitu perludilakukandanuntukmemberikanmasukantentangkeprofesionalita sanseorang auditor dibidangnya.

Originalitas _ Padapenelitianiniuntukstandarnya berdasarkan SOP Perusahaan yang terdiridariatasatributkerjadankinerja. UntukSertifikasi yang sudahdiikutiadalah ISO 9001:2015 danbelumpemahadapenelitiansebelumnya di PT Eksonindo.

Tipe Penelitian _ Studiempiris.

Kata Kunci : Profesionalitas, Auditor Internal, Manufaktur

PENDAHULUAN

Audit Internal diselenggarakan pada berbagai lingkungan hukum dan budaya; pada berbagai organisasi yang memiliki beraneka ragam tujuan, ukuran, kompleksitas, dan struktur; dan oleh berbagai pihak audit internal pada setiap lingkungannya, kepatuhan terhadap Standar International Praktik Audit Internal dan IIA (Selanjutnya disebut "standar") merupakan hal yang esensial dalam pemenuhan tanggung jawab audit internal dan aktivitas audit internal. Dalam hal auditor internal atau aktivitas audit internal dilarang oleh hukum atau peraturan perundang-undangan untuk memenuhi bagian tertentu dari standar, maka kepatuhan terhadap seluruh bagian lain dari standar dan pengungkapan penjelasan secukupnya sangat diperlukan.

Dalam hal standar digunakan secara bersama-sama dengan standar yang diterbitkan oleh pihak berwenang lain, maka dalam komunikasinya audit internal dapat menyebutkan penggunaan standar lain tersebut, sebagaimana mestinya. Dalam hal terjadi inkonsistensi antara standar dengan standar lain, maka auditor internal dan aktivitas audit internal harus tetap mematuhi standar, dan dapat mematuhi standar lain dalam hal standar tersebut memang mengatur secara lebih ketat.

Standar terdiri dari atas standar atribut kerja dan standar kinerja juga dimaksudkan untuk diterapkan pada seluruh jenis jasa audit internal. Standar implementasi diterbitkan sebagai aturan yang lebih rinci dari standar atribut dan standar kinerja. Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), memiliki pendapat yang sama tentang kualitas audit yaitu ketaatan terhadap standar profesi dalam arti audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Pentingnya standar bagi pelaksanaan audit juga dikemukakan oleh Pramono (2003) dalam tulisan Efendy (2010), dikatakan bahwa produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat *quality assurance* apabila proses yang dijalankannya tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain : *standard for the profesional practice, internal audit charter*, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/0/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang standar audit, dalam penelitian oleh Ickuk (2009) auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. Sedangkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara dinyatakan dalam pelaksanaan pemeriksa serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.

Auditor Internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kualitas Profesional Auditor Internal. Profesi audit internal mengalami perkembangan cukup berarti pada awal abad 21, sejak munculnya kasus Enron & Worldcom yang menghebohkan kalangan dunia usaha. Meskipun reputasi audit internal sempat terpuruk oleh berbagai kasus kolapsnya beberapa perusahaan tersebut melibatkan peran auditor, namun profesi auditor internal ternyata semakin hari semakin dihargai dalam organisasi.

Dalam penelitian Rito F (2018) Saat ini profesi auditor internal turut berperan dalam implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di pemerintahan. Kesesuaian dengan standar profesi, Hiro Tugiman (1997:29) berpendapat bahwa : "para pemeriksa internal harus mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan". Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban yang profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer : 2006:35).

Permasalahan yang timbul dari adanya suatu keprofesionalitasan auditor internal pada perusahaan Manufaktur adalah

1. Siapa saja yang menjadi Auditor Internal pada PT Eksonindo?
 2. Posisi auditor internal dalam struktur perusahaan PT Eksonindo ditempatkan dimana?
 3. Apa saja yang dilakukan oleh seorang auditor internal agar dapat meningkatkan profesionalisme pada PT Eksonindo?
 4. Kenapa dibutuhkan seorang auditor internal yang profesional pada PT Eksonindo?
 5. Bagaimana cara seorang auditor internal agar dapat bersikap profesional pada PT Eksonindo?
- Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :
1. Kriteria seseorang agar menjadi auditor internal di PT Eksonindo.
 2. Posisi seorang auditor internal dalam struktur perusahaan di PT Eksonindo.
 3. Cara seorang auditor internal dalam rangka meningkatkan profesionalisme di PT Eksonindo.
 4. Alasan dibutuhkan seorang auditor internal yang profesional di PT Eksonindo.
 5. Cara seorang auditor internal agar dapat bersikap profesional di PT Eksonindo.

KAJIAN TEORI

Profesionalitas

Profesional (*professionalism*), didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional. Messier, Glover, Prawitt (2005:375) dalam Zulfa H Rizkina (2014). Adapun menurut (Badudu dan Sutan, 2002:848). Profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalitas dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan. Profesionalitas adalah mutu, kualitas dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sebuah profesi memang menuntut adanya profesionalisme karena sebuah profesi memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dan ditaati. Profesionalitas bisa dilihat dari perilaku karena perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme lebih didasarkan pada sikap seseorang dalam menyikapi berbagai masalah sehubungan dengan pekerjaan tentu mampu bersikap bijaksana dilihat dari tuntutan tanggung jawab sesuai dengan profesinya, maka seseorang tersebut bisa dikatakan profesional (Christian, 2012).

Pengukuran Profesionalitas Auditor

Dalam pengukuran seorang auditor yang profesional terdapat lima elemen profesionalitas tersebut yang telah dirumuskan kembali sebagai berikut (Susanto 2009:4, dalam Novanda F, 2012) :

1. Profesionalitas Pengabdian Terhadap Profesi
Dicerminkan melalui dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dan tetap melaksanakan profesinya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang. Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif sikap ini berkaitan dengan ekspresi dari pencurahan diri secara keseluruhan terhadap pekerjaan dan sudah merupakan suatu komite pribadi yang kuat, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani dan setelah itu baru materi.
2. Profesionalitas Hubungan Dengan Rekan Seprofesi
Hubungan dengan sesama profesi menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesi.
3. Profesionalitas Kewajiban Sosial
Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Sikap profesionalisme dalam pekerjaan tidak terlepas dari kelompok orang yang menciptakan sistem suatu organisasi tersebut. Hal ini berarti bahwa auditor atribut profesional diciptakan sehingga layak diperlakukan sebagai suatu profesi.
4. Profesionalitas Kemandirian
Kebutuhan untuk mandiri merupakan suatu pandangan seorang profesional auditor yang harus mampu membuat keputusan sendiri dalam menentukan tingkat materialitas tanpa tekanan pihak lain. Adanya intervensi yang datang dari luar dianggap sebagai hambatan yang dapat mengganggu otonomi profesional. Banyak orang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak bagi mereka dan hak istimewa untuk membuat keputusan-keputusan dan bekerja tanpa diawasi secara ketat. Kemandirian akan timbul melalui kebebasan yang diperoleh. Dalam pekerjaan yang terstruktur dan dikendalikan oleh manajemen secara ketat, akan sulit menciptakan tugas yang menimbulkan rasa kemandirian dalam tugas.
5. Profesionalitas Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi
Sikap ini adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dan berhak untuk menilai pekerjaan profesional adalah sesama profesi, bukan orang yang diluar lingkungan dan tidak mempunyai kompeten dalam bidang ilmu profesi mereka.

Auditor harus selalu meningkatkan profesionalitas sehingga mereka *accountable* baik terhadap orang lain ataupun diri sendiri. Oleh karena itu pendidikan profesionalitas berkelanjutan mutlak diperlakukan baik menyangkut komputerisasi data kompleksitas transaksi terbaru dibidang audit maupun perubahan dari bidang keuangan yang menyangkut pengukuran nilai mata uang.

Manfaat Profesionalitas Seorang Auditor Internal pada Suatu Perusahaan

Rifqi (2008) dalam penelitiannya yaitu Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam proses Pengauditan Laporan Keuangan mengatakan bahwa Sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaian secara independen terhadap sebuah laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut melakukan pekerjaannya seprofesional mungkin dengan menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian. Apabila terdapat kesalahan dalam penilaian, maka akan berdampak pada pihak-pihak yang menggunakan hasil penilaian auditor sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam perencanaan audit, akuntan publik harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat masalah penetapan tingkat risiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk pencapaian tujuan audit.

Manfaat seorang Auditor Internal pada suatu perusahaan adalah berkemungkinan sedikit sekali kesalahan yang akan terjadi didalam perusahaan tersebut karena sudah memiliki seorang auditor yang profesional. Sebagai auditor yang profesional, auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

Akibat Tidak Profesionalnya Seorang Auditor Internal Pada Suatu Perusahaan

Jika didalam suatu perusahaan terdapat seorang auditor internal yang tidak profesional maka akan lebih besar alasan untuk terjadi sebuah kekeliruan karena seorang auditor tersebut mungkin kurang memahami tentang tugas atau tanggung jawab seorang auditor internal yang baik sehingga masih sering saja terjadi suatu kesalahan didalam perusahaan tersebut.

Definisi Auditor Internal

Dalam penelitian Repository (2014) Audit Intern merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian intern lainnya. Menurut Hiro Tugiman (2011:11) adalah : "Internal auditing adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan". Auditor Internal merupakan kegiatan pengendalian risiko yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan suatu organisasi dengan memberikan suatu nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas dari aktivitas operasional organisasi tersebut. Sedangkan dalam penelitian Ety Meikhati (2015) menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Posisi Auditor Didalam Suatu Perusahaan

Unit Audit Internal merupakan organ tata kelola yang berfungsi untuk melaksanakan fungsi audit dan memberikan konsultasi secara independen, objektif, wajar dan profesional. Dalam struktur perusahaan, Unit Audit Internal berada dibawah Direktur Utama dan melapor langsung kepada Direktur Utama. Kepala Unit Audit Internal diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari, Unit Audit Internal bekerja dibawah arahan dan pengawasan Komite Audit.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mengacu pada Rencana Kerja Audit Tahunan (*Annual Audit Plan*). RKAT memuat target kerja dengan mempertimbangkan risiko dari masing-masing aspek yang di audit. Sistem audit internal berbasis penilaian risiko bertujuan untuk memastikan

kepatuhan terhadap standar operasi baku dan peraturan non operasional dan finansial Perseroan serta entitas anak serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

Struktur Unit Audit Internal

Unit Audit Internal memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) sebagai pedoman pelaksanaan kerja. Piagam Audit Internal menetapkan beberapa hal seperti struktur organisasi dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, wewenang dan kode etik para auditor internal, standar-standar audit internal dan persyaratan personel auditor. Piagam Audit Internal ditetapkan melalui Keputusan Direksi tanggal 14 Mei 2012 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 14 Mei 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab berdasarkan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan yaitu menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
2. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
3. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
4. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
5. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
6. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

Disuatu perusahaan didalam proses audit selalu ada rencana tahunan yang harus dicapai yang disebut dengan (*Annual Audit Plan*). Dalam rencana pelaksanaan program kerja, ruang lingkup kegiatan Komite Audit meliputi :

1. Penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan dan informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan perusahaan.
2. Evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi Internal Audit serta kajian dan penelaahan terhadap desain dan efektivitas pelaksanaan audit dalam kaitannya dengan penyusunan informasi keuangan dan pelaksanaan audit pada anak anak perusahaan;
3. Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Melakukan penelaahan audit yang ada didalam lapangan dan melanjutkan penelaan audit sumber daya manusia dan biaya-biaya yang terkait dengan operasional perusahaan khususnya produksi.
5. Melakukan penelaahan atas kinerja anak-anak perusahaan;
6. Review kepatuhan hukum perusahaan;
7. Melaporkan berbagai risiko perusahaan yang dijumpai dalam pelaksanaan tugas.
8. Kegiatan lain yang ditugaskan oleh Komisaris.

Pedoman Auditor untuk Berprilaku Profesional

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berwenang menetapkan standar (pedoman) dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik lain yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-komite yang dibentuk oleh IAPI. Pedoman-pedoman yang bisa menjadikan pijakan seorang auditor untuk berprilaku profesionalisme (IAPI,2007) diantaranya adalah :

1. Standar Auditing
Merupakan pedoman audit atas laporan keuangan *historis*. Komite Standar Profesional Akuntan Publik IAPI bertanggung jawab untuk menerbitkan standar auditing. Standar Auditing ini sebagai bentuk penyempurnaan dari standar sebekumnya yang disebut Nirma Pemeriksaan Akuntan (NPA).
2. Standar Komplekasi dan penelaan laporan keuangan

Komite SPAP IAPI dan Compilation and Review Standards bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai pertanggung jawaban akuntan publik sehubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak di audit. Pernyataan ini di Amerika Serikat disebut *Statements on Standards for Accounting and Review Services* dan di Indonesia disebut Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review atau PSAR.

3. Standar Atestasi

Merupakan suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seorang yang independen dan kompeten yang menyatakan apakah asersi (*asersion*) suatu entitas telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi adalah suatu pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain, contoh asersi dalam laporan keuangan *historis* adalah adanya pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Standar Jasa Konsultasi

Merupakan panduan bagi praktisi (Akuntan Publik) yang menyediakan jasa konsultasi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik. Dalam jasa konsultasi, para praktisi menyajikan temuan, kesimpulan dan rekomendasi. Sifat dan lingkup pekerja jasa konsultasi ditentukan oleh perjanjian antara praktisi dengan kliennya. Umumnya, pekerjaan jasa konsultasi dilaksanakan untuk kepentingan klien.

5. Standar Pengendalian Mutu

Standar Pengendalian Mutu (KAP) memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan memaui berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAPI) dan Aturan Etika Kementerian Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAP.

Dalam menghasilkan kualitas kerja tinggi seorang auditor harus menerapkan prinsip etika profesionalitas. Tuntutan etika profesi harus diatas hukum tetapi dibawah standar ideal agar ketika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai keprofesionalitas Auditor Internal pada Perusahaan Manufaktur. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deduktif (*deductive approach*), dimana khususnya mengupas lebih dalam mengenai keprofesionalitas seorang auditor internal pada perusahaan manufaktur. Unit analisis pada penelitian ini adalah para Auditor Internal yang ada pada PT. Eksonindo. Auditor tersebut adalah auditor yang berperan langsung didalam proses terjadinya audit Perusahaan tersebut. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah beberapa auditor internal yang bekerja pada perusahaan manufaktur PT Eksonindo. Subjek yang diteliti adalah salah satu perusahaan manufaktur di Bandung Selatan yang bisa dibilang perusahaan ini adalah perusahaan besar. Perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi Tas. Perusahaan ini adalah Perusahaan PT Eksonindo Multy Product Industry yang berada di Jl. Terusan Kopo Km 11,5 No. 90A RT.06 RW.10 Cilampeni, Katapang, Kab Bandung-40971. Sumber data yang didapat pada penelitian ini berasal dari responden, dokumen yang terkait dari kepala auditor di PT Eksonindo. Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer, dimana data diperoleh langsung dari responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif menggambarkan kinerja auditor internal, latar belakang auditor internal dan hal-hal yang terkait dengan keprofesionalitas auditor internal.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut, berdasarkan profesi responden sebagai kepala auditor dan anggota team auditor. Pertanyaannya diawali dengan, "Latar belakang pendidikan formal apa saja yang sudah saudara tempuh?" Jawaban responden rata-rata menjawab S1. Kemudian pertanyaan selanjutnya, "Sudah berapa lama anda menjadi seorang auditor internal pada PT Eksonindo?" responden menjawab rata-rata sudah 3-4 tahun. Pertanyaan lainnya, "Apakah sebelumnya anda sudah pernah bekerja menjadi seorang auditor internal?" responden menjawab beragam, ada yang sudah ataupun belum. Pertanyaan selanjutnya, "Proses audit bidang apa saja yang Saudara pernah jalani?" jawaban responden

beragam, ada yang sudah pernah di bagian Produksi, Quality Action (QA), Gudang, Marketing, Production Planning Inventory Control (PPIC) namun ada pula yang baru hanya dua bagian yaitu Gudang dan Quality Action (QA).

Bagian Hasil Pertanyaan tentang, “Saudara sebagai auditor internal ditempatkan dimana dan bertanggung jawab kepada siapa?” Jawaban Responden beragam, bagi responden sebagai bagian team auditor internal bertanggung jawab kepada kepala auditor, sedangkan responden yang menjabat sebagai kepala auditor internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pertanyaan selanjutnya “Apakah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sudah mengacu pada Rencana Kerja Audit Tahunan (*Annual Audit Plan*)?” Jawaban responden sama yaitu sudah mengacu.

Pertanyaan tentang “Apakah anda sebagai auditor pernah mengikuti latihan sertifikasi?” responden menjawab seragam yaitu pernah dan mengikuti training secara berkala. Kemudian pertanyaan lainnya “Latihan sertifikasi apa saja yang sudah saudara ikuti?” jawaban responden sama yaitu ISO 9001:2015. Pertanyaan selanjutnya, “Keahlian apa saja yang anda miliki sebagai auditor internal?” Responden menjawab secara seragam yaitu ISO 9001:2015, lalu Pelaksanaan Audit Internal Tahunan, dan *Problem Solving*.

Pertanyaan tentang “Apakah sebagai auditor internal sudah menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik audit yang diperlukan dalam pelaksanaan audit pada PT Eksonindo?” lalu responden menjawab secara beragam yaitu supaya hasil auditnya objektif, dan ada juga yang menjawab karena auditor internal adalah wakil auditor eksternal untuk mendapatkan standar Internasional. Lalu selanjutnya, “Bila sudah, standar, prosedur dan tehnik audit seperti apa yang telah diterapkan pada PT Eksonindo?” Responden menjawab secara beragam sudah, namun untuk tehnik auditnya berdasarkan SOP yang sudah dibuat dengan realisasi lapangan dan ada juga prosedur audit yang sudah diterapkan di lapangan yaitu diskusi tanya langsung kepada pihak *Auditee*, mengkaji dokumen dan rekaman-rekaman, Observasi kegiatan, Evaluasi Pemenuhan Persyaratan ISO 9001:2015 dan yang terakhir Evaluasi kesesuaian prosedur dengan pelaksana di lapangan. Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana hubungan anda sebagai auditor internal dengan atasan dan rekan kerja pada PT Eksonindo?” lalu responden menjawab secara seragam yaitu sebagai relasi kerja atau parner kerja. Pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah dalam melakukan proses audit, anda sebagai auditor internal sudah menerapkan ketelitian yang profesional?”

Bila sudah, bentuknya seperti apa?” respondenpun menjawab seragam yaitu sudah dan harus, namun didalam proses menerapkan ketelitian itu ada yang memastikan segala proses sesuai dengan SOP dan ada juga yang menggunakan *Foam Corrective Action Request*. Pertanyaan selanjutnya yaitu “Bila ditemukan adanya pelanggaran di dalam organisasi, apakah anda sebagai auditor memberitahukannya kepada atasan?” lalu responden menjawab secara seragam yaitu iya dan harus diberitahukan kepada atasan. Pertanyaan selanjutnya yaitu, “Apakah anda sebagai auditor internal pernah menemukan bentuk pelanggaran pada PT Eksonindo?” jawaban reponden secara seragam yaitu pernah. Pertanyaan selanjutnya yaitu, “Bila pernah, bentuk pelanggaran seperti apa yang pernah terjadi pada PT Eksonindo?” jawaban responden secara beragam yaitu ada yang pernah dengan menemukan barang yang masih bagus masuk ke gudang cacat, dan pengiriman order sebelum *purchase order (PO)* keluar. Lalu pertanyaan selanjutnya, “Apakah anda sebagai auditor pernah merekomendasi untuk dilakukan penyelidikan pada PT Eksonindo?” jawaban responden beragam yaitu ada yang pernah dan ada yang belum pernah. Pertanyaan selanjutnya yaitu “Bila pernah, bentuk rekomendasi seperti apa yang pernah anda lakukan pada PT Eksonindo?” kemudian responden menjawab beda penyebab maka beda pula penyelesaiannya.

Pertanyaan tentang “Adakah acuan standar dalam melakukan proses audit?” jawaban responden secara seragam yaitu ada yaitu SOP Perusahaan, Kebijakan perusahaan, peraturan perusahaan dan SOP 9001:2015. Lalu pertanyaan selanjutnya, “ Standar apa yang dipakai dalam melakukan proses audit?” lalu responden menjawab secara seragam yaitu SOP 9001:2015. Pertanyaan selanjutnya “Menurut anda sebagai auditor internal, apakah anda sudah melakukan ISO Audit pada PT Eksonindo?” Jawaban responden secara seragam yaitu sudah. Pertanyaan selanjutnya “Bila sudah, Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO apa saja yang sudah diraih?” Jawaban responden secara seragam yaitu SOP 9001:2015. Pertanyaan selanjutnya, “Apakah anda sebagai auditor internal sudah masuk dalam asosiasi profesi auditor internal?” jawaban responden secara seragam yaitu tidak semuanya. Pertanyaan selanjutnya, “Apakah anda sebagai auditor internal telah menerapkan sikap kejujuran, obyektifitas, ketekunan dan loyalitas dalam

melakukan proses audit pada PT Eksonindo?” responden menjawab secara seragam yaitu sudah. Pertanyaan selanjutnya, “Bagaimana hubungan anda sebagai auditor internal dengan pihak yang diperiksa pada PT Eksonindo?” secara seragam yaitu baik dan sebagai relasi kerja. Pertanyaan yang terakhir, “Apakah anda sebagai auditor internal pernah mendapatkan rotasi secara periodik?” jawaban responden secara beragam yaitu pernah disetiap tahun berbeda-beda, namun ada juga yang menjawab tidak.

PEMBAHASAN

Keberadaan seorang auditor internal pada suatu perusahaan, apalagi perusahaan besar sangat dibutuhkan, khususnya auditor internal yang profesional. Merujuk kepada beberapa penelitian diantaranya Kuntandi (2009) dalam Ety (2015) yaitu “Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal ” apabila auditor internal berkualitas atau berperan dengan baik maka pengendalian internal akan lebih baik dan dengan sendirinya kinerja organisasi akan semakin meningkat, mengenai latar belakang auditor internal bahwa seorang auditor internal harus wajib memiliki latar belakang pengetahuan yang luas baik mengenai ilmu auditing maupun pengetahuan teknis yang dikuasainya. Wajib bagi seorang auditor untuk selalu meningkatkan pendidikannya baik melalui jalur akademis maupun profesi, serta mengembangkan kemampuan analisisnya melalui pengalaman yang diperolehnya di setiap penguasaan yang dilaksanakan. Dari peningkatan pendidikan yang dilakukan, diharapkan ini akan mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan disiplin yang esensial untuk mencapai kinerja yang memadai dalam pekerjaan auditnya. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan yang dimiliki oleh PT Eksonindo. Pekerjaan audit yang profesional menuntut auditor yang melaksanakan juga memiliki kemampuan yang luas baik mengenai ilmu auditing maupun pengetahuan teknis yang dikuasainya.

Secara garis besarnya ada tiga alternatif kedudukan internal auditor dalam stuktur organisasi, yaitu : langsung bertanggung jawab pada dewan komisaris, bertanggung jawab pada direktur utama, dan yang paling sering dilaksanakan adalah bahwa internal auditor bertanggung jawab pada fungsionaris keuangan yang tertinggi. Posisi Auditor Internal ditempatkan disemua departemen. Dalam struktur organisasi PT Eksonindo, auditor internal bertanggung jawab kepada pemimpin auditor (*Lead Auditor*) dan pemimpin auditor bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Isi *audit plan* (perencanaan audit) meliputi tiga hal pokok yang terdiri dari : hal-hal mengenai *client*, hal-hal yang mempengaruhi *client*, dan rencana kerja auditor. Metode dalam perencanaan audit. Secara umum, rencana audit disusun setelah *auditee* ditetapkan.

Yang dimaksud dengan *auditee* menurut penelitian (tegoeh195,2011): dalam Audit, Auditor dan *Auditee*. *Auditee* adalah entitas organisasi, atau bagian/unit organisasi, atau operasi dan program termasuk proses, aktivitas dan kondisi tertentu yang diaudit. Penyeleksian *auditee* dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu : a. *Systematic selection* bagian audit internal menyusun suatu jadwal audit tahunan yang berkenaan dengan audit yang diperkirakan akan dilaksanakan. Secara tipikal jadwal tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan risiko. *Auditee* potensial yang menunjukkan tingkat resiko yang tinggi mendapat prioritas untuk dipilih. B. *Ad Hoc Audits* metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa operasi tidak selalu berjalan tepat seperti yang direncanakan. C. *Auditee Request* beberapa manajer merasa bahwa mereka memerlukan input dari auditor internal untuk kelayakan dan keefektifan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap operasi yang berada dibawah supervisinya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sudah mengacu pada Rencana Kerja Audit Tahunan (*Annual Audit Plan*) dan ada beberapa file terikatnya. File ini adalah file yang berisi tentang Jadwal Tinjauan Manajemen & Audit Internal pertahun yang dibuat oleh *Directure Section Chip (DSC)* dan disetujui oleh *Managing Director*.

Auditor internal merupakan suatu profesi yang memiliki peranan tertentu yang menjunjung tinggi standar terhadap mutu (kualitas) pekerjaannya. Konsorium Organisasi Profesi Auditor Internal (2004) telah menetapkan kode etik bagi para auditor internal yang salah satunya adalah auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya. Maka dari itu seorang auditor internal yang profesional sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan termasuk PT Eksonindo. Yang dilakukan oleh para Auditor Internal agar dapat meningkatkan Profesionalisme pada PT Eksonindo adalah dengan melakukan *Training* secara berkala, memahami SOP Perusahaan lebih dalam, dan latihan sertifikasi Bidang Auditor ISO 9001:2015. Keahlian yang dimiliki sebagai auditor internal didalam PT Eksonindo ini adalah dengan ISO 9001:2015, Pelaksanaan Audit Internal, dan *Problem Solving*. Seorang auditor internal yang profesionalisme sangat dibutuhkan didalam

suatu perusahaan karena untuk mendapatkan hasil auditnya yang objektif dan auditor internal adalah wakil auditor eksternal untuk mendapatkan standar Internasional. Para auditor internal sudah menerapkan berbagai standar, prosedur dan tehnik audit yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Untuk tehnik audiitnya berdasarkan SOP yang sudah dibuat dengan realisasi yang ada dilapangan. Sedangkan untuk Standar para auditor menggunakan ISO 9001:2015. Adapula prosedur audit yang sudah diterapkan yaitu :

1. Diskusi tanya langsung kepada auditee
2. Mengkaji Dokumen dan Rekaman-rekaman
3. Observasi langsung kegiatan yang ada dilapangan
4. Evaluasi pemenuhan persyaratan ISO 9001:2015
5. Evaluasi Kesesuaian prosedur dengan pelaksana dilapangan.

Hubungan auditor internal dengan atasan dan rekan kerja adalah sebagai relasi, partner kerja, dan tim kerja. Didalam melakukan proses audit, sebagai auditor internal sudah menerapkan ketelitian yang profesional, bentuknya adalah memastikan segala proses sesuai dengan SOP dan ada *Foam Corrective Action Request* dimana didalamnya ini ada deskripsi ketidak sesuaian, penyebab masalah, *corrective action*, dan *verifikasi & efektivitas*. Jika memang menemukan kesalahan maka auditor internal ini memberikan informasi kesalahannya kepada pihak relasi atau atasan nya. Setiap auditor pasti akan selalu menemukan pelanggaran dibidangnya salah satu contohnya adalah pengiriman order sebelum *purchase order*, dan barang yang masih bagus masuk ke bagian gudang cacat. Sebagai auditor internal jika menemukan pelanggaran maka tindakan pertama yang akan diambil adalah mencari penyebabnya dan mencoba untuk menyelesaikannya.

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menerapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Dalam pengukuran seorang auditor yang profesional terdapat lima elemen profesionalisme tersebut yang telah dirumuskan kembali sebagai berikut (Hastuti dkk., 2003 dalam Christian, 2012) : profesionalitas pengabdian terhadap profesi, profesionalitas hubungan dengan rekan seprofesi, profesionalitas kewajiban sosial, profesionalitas kemandirian, dan profesionalitas keyakinan terhadap peraturan profesi. Seorang auditor internal harus dapat bersikap profesional, ada beberapa cara yang digunakan dalam pelaksanaan audit di PT Eksonindo yaitu selalu melakukan tugasnya dengan cara profesional, bersikap objektif, dan selalu berpacu pada standar yang ada didalam perusahaan. Acuan standar dalam melakukan proses audit yang dipakai adalah ISO 9001:2015, peraturan perusahaan, dan kebijakan-kebijakan perusahaan. Standar yang dipakai dalam proses audit adalah ISO 9001:2015. Sertifikasi sistem manajemen mutu ISO yang sudah diraih ISO 9001:2015. Tidak semua auditor internal sudah masuk dalam asosiasi profesi auditor internal, ada beberapa yang sudah masuk dan ada juga yang melakukan asosiasi profesinya didalam perusahaan dengan cara Training Report. Sebagai auditor internal di PT Eksonindo mereka sudah menerapkan sikap kejujuran, obyektifitas, ketekunan dan loyalitas dalam melakukan proses audit. Didalam proses audit di PT Eksonindo ada beberapa auditor yang telah melakukan rotasi secara periodik bukan hanya disuatu tempat tetapi berada dibawah beberapa departemen yang ada dan ada juga yang belum melakukan rotasi secara periodik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang di dapat mengenai keprofesionalitas Auditor Internal pada Perusahaan Manufaktur PT Eksonindo adalah :

1. Yang menjadi auditor internal pada PT Eksonindo merupakan orang-orang yang sudah cukup berpengalaman, bahkan sudah ada yang memiliki pengalaman sebelumnya di perusahaan lain di berbagai departemen yaitu departemen Produksi, Quality Action (QA), Gudang, Marketing, Production Planning Inventory Control (PPIC) namun ada pula yang baru hanya dua yaitu Gudang dan Quality Action (QA) dan cakap di bidangnya.
2. Posisi auditor internal ditempatkan disemua departemen dan bertanggung jawab kepada lead auditor sedangkan lead auditor bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab unit audit internal juga sudah mengacu pada Rencana Kerja Tahunan (*Annual Audit Plan*).

3. Para Auditor internal agar dapat meningkatkan profesionalisme mereka melakukan Latihan Sertifikasi Bidang Auditor ISO 9001:2015 dan memiliki keahlian 9001:2015 Pelaksanaan Audit Internal, dan *problem solving*.
4. Seorang Auditor internal profesional pada perusahaan sangat dibutuhkan agar hasil auditnya Objektif dan auditor internal adalah wakil dari auditor eksternal yang tujuannya untuk mendapatkan Standar Internasional.
5. Auditor internal harus bersikap objektif dan profesional dalam melakukan tugasnya dan mengacu kepada standar yang digunakan yaitu SOP yang ada di perusahaan dan ISO 9001:2015.

Sebaiknya untuk seorang auditor internal agar dapat menjadi seorang auditor internal yang profesional harus memperbanyak melakukan latihan sertifikasi diluar perusahaan maupun didalam perusahaan. Untuk team Auditor Internal, yang berada dibawah *lead auditor* sebaiknya masuk kedalam Asosiasi Profesi Auditor Internal untuk lebih menambah wawasan dengan cara dapat berbagi ilmu mengenai keauditian dengan auditor lainnya yang tergabung dalam Asosiasi untuk pengembangan profesionalisme. Sebaiknya untuk auditor internal harus mendapatkan rotasi secara periodik ke semua departemen yang ada agar semua auditor internal mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu disetiap proses departemen yang berbeda di PT Eksonindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A.. and J. Elder, Randal. 2013. "Auditing & Assurance Services" An Intergrated Approach
- Christian, Y. 2012. "Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3),24-29.
- Efeffendi, Arief. 2007. "Tantangan untuk menjadi Seorang Auditor Internal yang Profesional (Challenge to be The Professional internal Auditor ": Jakarta 8 Desember 2007)
- Fathimah, Rito. 2018. "Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 1* : Maret 2018
- Friska, Novanda. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" Yogyakarta Januari 2012
- Meikhati, Ety. 2015. "Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal." *Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 01*: Feb-Juli 2015
- Muhammad, Rifqi. 2008. "Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam proses Pengauditan Laporan Keuangan" Maret 5-7.
- Rangga, Icuk. 2009. "Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada KAP 'BIG FOUR' Indonesia"
- Rizkina, Zulfa H. 2014. "Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Kualitas Audit" Study & Accounting Reserarch. Vol XI, No. 2.
- Tegoeh195, Semoga catatan yang bermanfaat dalam <https://tegoeh195.wordpress.com> (23/11/2011)

PT. EKSONINDO
MULTI PRODUCT INDUSTRY

CORRECTIVE ACTION REQUEST

DEPT. : STORAGE

TGL : 26 OKTOBER 2018

AUDITOR : PETER S B & LINGGA

AUDITEE : ISACHAR S

No. : 01

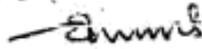
Rev No. : _____

AIMS

KLAUSUL : 8.1 DAN 8.7	
(Diisi oleh Auditor)	
DESKRIPSI KETIDAKSESUAIAN	
<p style="font-size: 2em; font-weight: bold;">CERTIFICATE</p> <p>ditemukan material acc cacat yaitu AWB00367 ditempat rak normal, padahal secara stok sudah di mutasikan ke stok cacat</p>	
Paraf Auditor : _____	Paraf Lead Auditor : _____
(Diisi Oleh Auditee)	
PENYEBAB MASALAH	
<p>Barang diketahui cacat berjumur, dimutasi ke gudang cacat tgl 25-10-2018 barang sudah dipisahkan di meja komputer rak menunggu sinter identifikasi dari admin (no buku mutasi ke gudang cacat)</p>	
CORRECTIVE ACTION	
<p>Barang cacat yang akan dimutaskan sudah harus disimpan di daerah Stock cacat sebelum dilakukan mutasi Stock.</p>	
Paraf Auditee : _____	Due Date : <u>16/Nov 2018</u>
VERIFIKASI & EFEKTIVITAS Sudah di perbaiki By : _____ Tgl : <u>2-11-18</u> Paraf : _____	STATUS <input type="checkbox"/> OPEN Rev. No.: _____ <input checked="" type="checkbox"/> CLOSE

DCS/FRM/12
Rev. 0

PT. EXSONINDO MULTI PRODUCT INDUSTRY		DAFTAR TEAM AUDITOR	
No	Nama	Jabatan	
1	Lani	MFU Manager	
2	Julacha Indrianti	MFU SC	
3	Rahmat Supriatna	R&D SC	
4	Dewi Haryati	MFU Spv.	
5	Roy Kristanto	PPIC Manager	
6	Diah Pitaloka	PPIC SC	
7	Lingga K.	PPIC Spv.	
8	Ratna Srie Utami	PPIC Staf	
9	Indryati	Procurement Manager	
10	V. Christian P.	Storage Manager	
11	Peter S.B.	QA Manager	
12	Nyoman Agustini	QA Spv.	
13	Lilis Nurlaela	Pre production Spv.	
14	Achmad Khoirudin	Production Manager	
15	Agus Suhayat	Production SC	
16	Yudi Nursasongko	DCS	
17	Franciska Trinoviana A.	DCS	

Ditetapkan oleh
tgl. 22-6-2016

Managing Director

DCS/FRM/08

DAFTAR HADIR

TGL/WAKTU 5 Februari 2019 / Pukul 09.00
 MATERI Manajemen Risiko
 TRAINER Dr. H. H. H.
 LOKASI

NO	NAMA PESERTA	DEPARTEMEN	TANDA TANGAN
1			
2	MURICA Suardisari	MIS	
3	Yohana Gulo	MIS	
4	Raji Winanti	MIS	
5	Nita Senguloh	MIS	
6 ✓			
7 ✓	Diah	PPIC	
8 ✓		PPIC	
9		PPIC	
10	Diah Nurbaningrum	PPIC	
11 ✓	Rozza Sari Utami	PPIC	
12		PPIC	
13	Dia Nurbaningrum	PPIC	
14		PPIC	
15 ✓	Lina Kusumadewi	PPIC	
16 ✓	Amalia Permana	PROCUREMENT	
17	Kurnia	PPIC	
18	FITRIKA	PPIC	
19 ✓			
20 ✓			
21 ✓			
22 ✓			
23 ✓	Alia Nurbaningrum	PPIC	
24 ✓	INDRYATI	PROCUREMENT	
25 ✓	Nerys A. N.	SEA	
26	Sri M. H. H.	PPIC	
27 ✓	Pratiwi I.	PPIC	
28 ✓	FRANCISKA T. A.	DCS	



PT Eksonindo Multi Product Industry
ISO 9001:2008 Interpretation, Documentation, & Internal Audit
Training Report
Bandung, 16 - 18 February 2010

No	Name	Company	Score	Remarks
1	Arditya Cahya Kusuma	PT Eksonindo Multi Product Industry	95	Successfully
2	Wahyuniar Pamungkas, SE		95	Successfully
3	Risda Hutajulu		90	Successfully
4	Diah Pitaloka		90	Successfully
5	Andreas Timotius		90	Successfully
6	Achmad Khoirudin ✓		90	Successfully
7	Alexander Liong		90	Successfully
8	Surip		90	Successfully
9	Fitri Trissiani		90	Successfully
10	Sirojudin Sirod		85	Successfully
11	Irlan Herlijan		85	Successfully
12	Halimah		80	Successfully
13	Jany Suhertan		75	Successfully
14	Anis Damayanti		75	Successfully
15	Suyanto		75	Successfully
16	Kodrat Rokhmulyadi		75	Successfully
17	Muslim		75	Successfully
18	Indryati		75	Successfully
19	Koempoel Djaja Boenjamin		70	Successfully
20	Andrean Tendo		NA	Attended

Jakarta, March 2010

Prepared by,

Bambang Suryalaksana
 IRCA No. A 011519
 Registered Lead Auditor and Approved Lead Tutor

Certificate ID11/1102954093

The management system of

**PT EKSONINDO MULTI PRODUCT
INDUSTRY**

Jl. Raya Kopo Soreang No. 90A, Km. 11.5, Cilampeni,
Bandung, 40971, Indonesia

has been assessed and certified as meeting the requirements of

ISO 9001:2015

For the following activities

Manufacture of Various Bags

Further clarifications regarding the scope of this certificate and the applicability of
ISO 9001:2015 requirements may be obtained by consulting the organisation

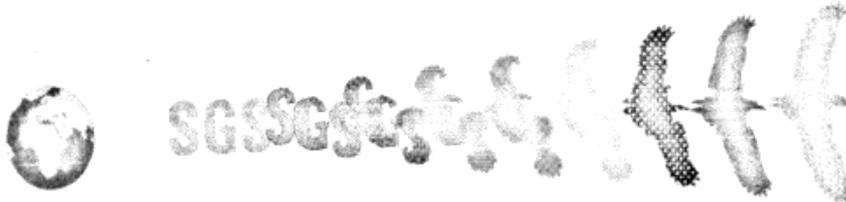
This certificate is valid from 7 March 2017 until 7 March 2020
and remains valid subject to satisfactory surveillance audits.
Re certification audit due before 17 February 2020
Issue 3. Certified since 7 March 2011

Authorised by

SGS United Kingdom Ltd
Rossmore Business Park, Ellesmere Port, Cheshire, CH65 3EN, UK
t +44 (0)151 350-6666 f +44 (0)151 350-6600 www.sgs.com

SGS 9001 2015 0218

Page 1 of 1



The document is issued by the Company subject to its General Conditions of Certification Services accessible at www.sgs.com/terms_and_conditions.htm. Attention is drawn to the importance of liability, indemnification and jurisdictional issues stipulated therein. The authenticity of this document may be verified at <http://www.sgs.com/verify/certs>. Any unauthorised alteration, forgery or falsification of the content or appearance of this document is unlawful and offenders may be prosecuted to the fullest extent of the law.